

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang menandatangani perjanjian *Millenium Development Goals* (Tujuan Pembangunan Millenium) di New York pada tahun 2000, hal ini membuat Negara Indonesia memiliki Kewajiban untuk dapat memenuhi berbagai indikator-indikator pembangunan bagi negara berkembang. Indikator ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi dampak-dampak Industri Global seperti kerusakan lingkungan dan efek rumah kaca. Indikator dalam *Millenium Development Goals* dibagi kedalam 8 poin utama, yaitu Memberantas kemiskinan dan kelaparan, Mencapai pendidikan dasar universal, Mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, Mengurangi tingkat kematian anak, Meningkatkan kesehatan ibu, Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya, Memastikan kelestarian lingkungan, dan Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.<sup>1</sup>

Dalam melaksanakan program-program di atas, hingga tahun 2013 Negara Indonesia telah berhasil menuntaskan 4 agenda MDGs, yaitu mengurangi

---

<sup>1</sup> Kantor Utusan Khusus Presiden Republik Indonesia Untuk Millenium Development Goals "Tentang Kami" di akses dari [http://www.indonesiamdgs.org/pages/index/tentang-kami\\_pada\\_23](http://www.indonesiamdgs.org/pages/index/tentang-kami_pada_23) september 2014 pukul 10:40

Proporsi penduduk yang hidup dengan pendapatan per kapita kurang dari USD 1 per hari sebagai bagian dari indikator MDGs ke satu, Kesetaraan gender dalam semua jenis dan jenjang pendidikan telah hampir tercapai yang ditunjukkan dengan rasio angka partisipasi murni (APM) perempuan terhadap laki-laki sebesar 99,73 dan 101,99, dan rasio angka melek huruf perempuan terhadap laki-laki pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 99,85 pada tahun 2009 sebagai program dari indikator MDGs ke tiga, pengendalian penyebaran dan penurunan jumlah kasus baru tuberkulosis (TB). Pencapaian ini di indikasikan oleh angka kejadian dan tingkat kematian, serta proporsi tuberkulosis yang ditemukan, di obati, dan disembuhkan dalam program DOTS sebagai bagian dari program dan indikator nomor enam, dan peningkatan proporsi penduduk yang memiliki telepon seluler sebagai bagian dari pencapaian indikator goals nomor delapan.<sup>2</sup>

Keempat pencapaian agenda di atas memberikan motivasi bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan kinerja dalam pencapaian pembangunan yang bersifat *sustainable* di tengah gempuran Industri yang saat ini menjelma menjadi paradigma pembangunan di negara berkembang. Untuk menciptakan atmosfer industri yang *sustainable*, Negara Indonesia terus meningkatkan upaya

---

<sup>2</sup> BAPPENAS, Laporan pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2013, BAPPENAS, Jakarta, Hlm. 1

konservasi dan perbaikan sistem pemeliharaan lahan hijau sebagai bagian dari pencapaian indikator MDGs ke 7.

Dalam melaksanakan program konservasi ini, Negara Indonesia memiliki keterbatasan dari berbagai macam sektor seperti kurangnya dana yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan lingkungan, Fasilitas yang belum memadai, dan Jaringan yang belum mumpuni. Dengan adanya keterbatasan ini, Pemerintah Indonesia membuka pintu kerjasama untuk membuka jaringan kemitraan yang diharapkan akan membantu pencapaian program MDGs yang ketujuh.

Salah satu upaya kerjasama kemitraan yang telah dilaksanakan adalah dalam program konservasi kawasan hutan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Jaringan kemitraan ini menggabungkan lembaga pemerintah yang di wakikan oleh Kementrian Kehutanan dan Balai TNGHS serta korporasi Internasional.

Hal di atas, merupakan sebuah kondisi yang menarik untuk di telusuri, karena akan menimbulkan pertanyaan yang besar, melihat dari kondisi yang ada, selama ini perusahaan asing di kenal sebagai salah satu aktor yang berkontribusi pada kerusakan lingkungan di negara berkembang bisa bekerjasama untuk merestorasi kawasan hutan yang telah rusak. Selain itu, kerjasama yang menggabungkan instansi negara dan perusahaan asing tidak banyak terjadi di negeri ini. Secara umum, masyarakat luas mengenal bentuk-bentuk pengabdian yang dilakukan secara independen tanpa melibatkan banyak aktor didalamnya. Seperti contoh, Bank Internasional Citibank, yang

melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat internal, dimana hanya melibatkan 7 LSM tanpa melibatkan peran pemerintah secara langsung didalamnya.<sup>3</sup>

Adalah hal yang berbeda pada kegiatan konservasi di Taman Nasional Gunung Halimun salak. Dimana, kegiatan ini melibatkan pihak pemerintah, LSM, dan Perusahaan Asing. Salah satu perusahaan asing yang terlibat dalam kerjasama bersama pemerintah dalam penelitian ini adalah perusahaan Chevron Geothermal Salak Ltd. yaitu yang merupakan cabang dari perusahaan Chevron di Indonesia yang beroperasi di TNGHS dalam eksplorasi panas bumi (*Geothermal*).

Upaya kerjasama ini merupakan agenda yang sejalan dengan undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT)<sup>4</sup> dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM)<sup>5</sup>. Didalam undang-undang itu disebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di

---

<sup>3</sup> Asosiasi PPSW: Citibank Tandatangani Program CSR Bersama 7 LSM, diakses dari <http://www.ppsw.or.id/index.php/14-arsip/164-citibank-tandatangani-program-csr-bersama-7-lsm> pada 30 Oktober 2014 pukul 16:57

<sup>4</sup> Muhammad Junaidi, Korporasi dan Pmebangunan Berkelanjutan, Alfabeta, Bandung, 2013. Hlm. 89

<sup>5</sup> Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67: UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007 TENTANG PENANAMAN MODAL, Diakses dari <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2007/25TAHUN2007UU.htm> pada tanggal 24 September 2014 pukul 10:30.

<sup>9</sup> Chevron IndoAsia Bussiness Unit, Mendorong Energi Untuk Mendorong Kemajuan Indonesia, Chevron IndoAsia Bussiness, Jakarta. , Hlm. 27

bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Selain Undang-undang dan kebijakan yang diputuskan oleh negara Indonesia, perusahaan ini juga terikat dalam peraturan internasional yang berlaku seperti KTT Bumi dan perjanjian UN Global Compact. Sehingga memungkinkan bagi perusahaan ini untuk turut bekerjasama dalam upaya Konservasi di TNGHS sebagai bentuk pengabdian yang harus dilakukan kepada negeri ini.

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis berupaya mengungkapkan seberapa jauh efektifitas dari kegiatan konservasi perusahaan Chevron di TNGHS dan apa manfaat yang telah di dapatkan Indonesia dalam skala besar maupun kecil dari hasil kerjasama di antara kedua aktor tersebut.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- Mengetahui upaya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dan perusahaan Chevron dalam pencapaian Indikator MDGs ke tujuh di TNGHS.
- Mengetahui Efektifitas dan Manfaat Kerjasama yang telah dilaksanakan antara Pemerintah dan perusahaan Chevron.

- Mengetahui sejauh mana pencapaian konservasi di TNGHS oleh perusahaan CGS, serta kontribusinya pada pencapaian indikator MDGs yang telah dilakukan oleh Negara Indonesia dalam menciptakan pembangunan yang bersifat *Sustainable*.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan Tujuan penelitian di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian dengan cara “Bagaimana efektifitas perusahaan Chevron Indonesia membantu pencapaian program *Millenium Development Goals* di Indonesia?”

### **D. Konsep dan Kerangka Teoritis**

#### 1. Teori peran

Menurut Horton dan Hunt [1993], peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton [1968] dinamakan perangkat peran (role set). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (nature) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.

Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda,

sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, teori peran relevan dengan posisi pemerintah dan perusahaan chevron dalam upaya pencapaian MDGs 7 mengenai kelestarian lingkungan di TNGHS. Dimana, pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan, pengawas, serta pelindung dari program kerjasama yang berjalan di TNGHS. Sementara itu, perusahaan Chevron berperan sebagai penyumbang dana konservasi, mengikuti aturan yang diberlakukan pemerintah Indonesia, dan aturan Internasional.

## 2. Teori *Sustainable Development*

*Sustainable Development* menurut Drexhage dan Murphy di artikan sebagai “*Development which meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.*”<sup>7</sup> Pengertian Pembangunan Berkelanjutan tersebut dalam bahasa Indonesia dipahami sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan

---

<sup>6</sup> Rina Wahyu, Teori Peran, <http://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhrole-theory/>, di akses pada 6 Oktober 2014 pukul 15:00

<sup>7</sup> Budi Winarno, Etika Pembangunan, CAPS, Yogyakarta, 2013, hlm. 154

generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Teori ini memiliki 3 aspek pembangunan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengaplikasian teori dalam penelitian ini, relevansinya mengarah pada aspek Sosial dan Lingkungan. Sementara itu, pada aspek ekonomi tidak menjadi acuan pokok program karena program-program kerjasama antara pemerintah dan perusahaan chevron mengarah pada bidang konservasi non-provit.

### 3. Konsep Efektifitas Kerja

Menurut Sondang P. Siagian, Efektifitas Kerja adalah keadaan yang menunjukkan ketercapaiannya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pengerahan segala daya yang terdapat pada manusia melalui aktivitas-aktivitasnya.<sup>8</sup>

Teori ini relevan dengan penelitian yang sedang penulis paparkan didalam skripsi ini, karena dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan sejauh mana efektifitas dari kegiatan konservasi yang di inisiasikan oleh Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang di fokuskan pada kemitraanya bersama perusahaan Chevron Geothermal Salak Ltd.

---

<sup>8</sup> Materi Kuliah Ekonomi, Efektifitas Kerja, Diakses dari <http://materi-skripsi.blogspot.com/2012/04/efektifitas-kerja.html> pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 15:00



## **E. Hipotesa**

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesa sebagai berikut:

Perusahaan Chevron yang beroperasi di TNGS dengan nama Chevron Geothermal Salak Ltd. sejak tahun 2006 hingga tahun 2013 memberikan kontribusi yang sangat minimal bagi pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals*) di Indonesia.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang suatu kejadian yang telah terjadi.

### **2. Metode Pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kajian Pustaka seperti jurnal-jurnal, buku-buku, artikel, dan surat kabar. Selain itu, data-data juga bisa ditambahkan dari referensi di Internet yang relevan dengan judul penelitian.

### **3. Analisis Data**

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi Data memiliki pengertian untuk merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sederhana, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan analisa yang terkait dengan judul dalam penelitian ini.

#### **b. Sajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### **c. Menarik Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan verifikasi yang menjawab pertanyaan penelitian di awal kepenulisan. Verifikasi didapatkan setelah melalui tahap reduksi data dan sajian data.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibuat berdasarkan ruang lingkup 7 Tahun kerja yang dilakukan oleh perusahaan Chevron dan Pemerintah Indonesia yang diinisiasikan oleh Kementerian Kehutanan dan Balai TNGHS sejak Tahun 2006 hingga tahun 2013. Penelitian ini disesuaikan dengan laporan yang diterbitkan oleh Badan Pembangunan Nasional (BAPENAS) Indonesia dan CSR PT. Chevron Geothermal Salak Ltd. melalui Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Penilaian PROPER tahun 2013 dengan fokus pengembangan lingkungan dan sosial di TNGHS.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini penulis membagi penelitian kedalam 5 bab:

### **BAB I**

Memaparkan mengenai Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang yang menjelaskan tentang kewajiban Negara Indonesia dan perusahaan Multinasional dalam pemenuhan Indikator-indikator pembangunan dalam perjanjian MDGs di New York pada tahun 2000 khususnya dalam hal menjamin kelestarian lingkungan yang juga di atur dalam undang-undang penanaman modal dan perseroan terbatas dengan mengambil studi kasus kontribusi perusahaan Chevron yang beroperasi di TNGHS. Selain latar belakang, bab I menyertakan Tujuan Penelitian, Rumusan Masalah, Konsep dan Kerangka Teoritis, Hipotesa, Metode Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II**

Memaparkan tentang Komitmen Pemerintah Republik Indonesia dalam melaksanakan *Millenium Development Goals* (MDGs). Dimana, dalam BAB ini akan dipaparkan mengenai *Millenium Development Goals*, tekad dan kapabilitas yang dimiliki pemerintah Indonesia dalam mewujudkan program-program MDGs, serta usaha pemerintah Indonesia untuk Menutup “Gap” antara tekad dan kapabilitas.

## **BAB III**

Bab ini Memaparkan Analisis Lingkungan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dengan penjelasan Sejarah Pembentukan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), Keadaan Umum, serta permasalahan yang sering dihadapi pemerintah dalam mengelola TNGHS, serta upaya Penanganan Masalah di TNGHS.

## **BAB IV**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai Komitmen Korporasi Global dalam Pencapaian MDGs dengan mengajukan studi kasus tentang Komitmen Perusahaan Chevron di Indonesia dan TNGHS yang didasarkan pada beberapa faktor seperti aturan dan aplikasi program didalamnya. Selain mengetahui komitmen perusahaan Chevron dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui MDGs di Indonesia, bab ini akan memaparkan prosentase capaian dan kontribusi program bagi capaian MDGs 7 (7.5) sebagai bagian dari efektifitas

kinerja konservasi, serta manfaat dari program yang berjalan secara nasional dan lokal.

## **BAB V**

Bab ini berisi Kesimpulan Penelitian ini dan Saran.